

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek yang diteliti, cara- cara tersebut merupakan pedoman sekaligus prosedur bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan penelitian selain dipengaruhi oleh berbagai jenis variabel, juga dipengaruhi oleh tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, subyek penelitian dan minat atau selera peneliti.⁵⁷

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.⁵⁸ Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti mendeskripsikan tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah data yang berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Dimana dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan, menghimpun dan mendeskripsikan berbagai informasi yang terkait dengan Manajemen Pelaksanaan Zakat di Desa Menganti Kedung Jepara tahun 2022 dalam Perspektif Maqosid Syari'ah.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat alamiah, penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 3

⁵⁸ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21

- kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahaminya jika dipisahkan dari konteksnya.
- b. Manusia sebagai alat (instrument); dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
 - c. Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
 - d. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁵⁹
2. Jenis penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sunggono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat.⁶⁰

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang Manajemen Pelaksanaan Zakat di Desa Menganti Kedung Jeparo tahun 2022 dalam Perspektif Maqosid Syari'ah.

B. Lokasi Penelitian

Ada beberapa hal penting yang perlu disebutkan terkait dengan lokasi penelitian. *Pertama* adalah menyebutkan tempat penelitian misalnya: desa, komunitas atau lembaga tertentu. *Kedua*, mengemukakan alasan adanya fenomena sosial atau

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 8-11

⁶⁰ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 42

peristiwa seperti yang dimaksud oleh kata kunci penelitian terjadi di lokasi tersebut.⁶¹

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah Badan Amil Zakat (BAZ) Desa Menganti. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa BAZ merupakan lembaga resmi yang menangani zakat dengan berbagai kebijakan yang telah dilakukan dalam pengelolaan zakat di Desa Menganti.

Desa Menganti dewasa ini mengutamakan pendidikan yang berbasis agama, hal ini bertujuan untuk kesuksesan generasi selanjutnya, supaya selamat di dunia dan di akhirat. Selain itu, bangunan-bangunan gedung sekolah maupun pondok pesantren sudah mulai banyak berdiri dan mengalami perluasan bangunan. Sehingga masyarakat mudah untuk mengenyam pendidikan baik formal maupun non formal.

Desa Menganti dapat dikatakan termasuk salah satu desa yang berbasis santri, hal ini terbukti dari banyaknya santri yang mondok ataupun sekolah sekaligus mondok di pondok pesantren yang ada di desa Menganti.⁶²

Terdapat 3 pondok pesantren yang ada di Desa Menganti Kabupaten Jepara, diantaranya :

1. Pondok Pesantren Darul Hikmah, merupakan tempat pendidikan dalam naungan Yayasan Darul Hikmah yang dulunya adalah sebuah asrama, pondok ini terletak di RT 02.
2. Pondok pesantren Darul Ulum, yang terletak di jalan utama yakni Jepara Bugel RT 09.
3. Pondok pesantren Roudlotut Thullab, yang terletak di RT 06.⁶³

⁶¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), 69-70

⁶² Syaiful Habib, Wawancara oleh Muhammad Fachrudin Sholeh, 5 Juli 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁶³ Syaiful Habib, Wawancara oleh Muhammad Fachrudin Sholeh, 5 Juli 2023, Wawancara 1, Transkrip

C. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.⁶⁴ Data juga dapat diartikan sebagai semua keterangan yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. *Pertama*, sumber data primer, adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.⁶⁵ yang termasuk sumber data primer adalah:

1. Muzakki, yaitu orang yang menunaikan zakat.
2. Tokoh Agama/Kyai/Ustadz
3. Pengelola zakat (BAZ)

Jadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya. Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah pengelola zakat di Badan Amil Zakat Desa Menganti. Mereka semua adalah orang-orang yang dianggap paling mengetahui proses pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat, selain itu dari mereka pula peneliti memperoleh segala informasi dan petunjuk mengenai pendistribusian zakat dalam berbagai macam bentuknya.

Kedua, sumber data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.⁶⁶ Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, akan tetapi keberadaan data sekunder ini jelas tidak bisa diabaikan begitu saja. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Adapun data yang termasuk data sekunder dalam

⁶⁴ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2006), 57.

⁶⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 128

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 128

penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen- dokumen yang berkenaan dengan pengelolaan zakat, seperti buku-buku yang relevan dengan pembahasan pengelolaan zakat serta sumber lain berupa hasil laporan penelitian yang masih mempunyai relevansi dengan tema yang dibahas. Dalam hal ini data sekunder digunakan untuk mendapatkan data-data yang lebih valid tentang pelaksanaan pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁷ Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data. Mohammad Nazir mengartikan observasi sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut”.⁶⁸ Menurut Guba dan Lincoln sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu: *pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat *peristiwa* dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, janganjangan pada data yang dijaringnya ada yang bias.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 100

⁶⁸ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 212

Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁶⁹

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam bentuk tulisan. Selama di lapangan peneliti melaksanakan “penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang mengemukakan cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.⁷⁰

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷¹

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan mengamati pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data secara konkret mengenai pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat. Dengan ini diharapkan dapat diketahui secara langsung, lebih jauh dan lebih jelas tentang pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat.

2. Metode Wawancara Mendalam

Metode interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁷² Pada umumnya dua orang atau lebih

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 135 dan 166

⁷⁰ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 212

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 151

⁷² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001), 62

hadir secara fisik dalam proses tanya jawab, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Dalam interview selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berbeda. Pihak yang satu berkedudukan sebagai pengejar informasi, sedang pihak lainnya dalam kedudukan sebagai pemberi informasi. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang informan agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.⁷³

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak terlihat kaku dan menegangkan. Setelah wawancara selesai dilakukan, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan berbagai hal yang berhubungan dengan pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat. Berbagai hal yang ingin diketahui peneliti meliputi tentang proses pengumpulan atau penerimaan zakat di Badan Amil Zakat dan pendistribusiannya. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara pada penelitian ini adalah para pengelola zakat di BAZ Desa Menganti.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang diterapkan dengan cara “peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, catatan harian dan sebagainya”.⁷⁴ Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan tentang pengelolaan zakat di BAZ Desa Menganti.

⁷³ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 213.

⁷⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 131

E. Teknis Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan pengolahan dan penafsiran data. Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁷⁵ Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan merujuk pada tiga tahap yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷⁶ ²³ Berikut penjelasan ketiga tahap tersebut.

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis peneliti yang didapat dari lapangan, tentang pengelolaan zakat di BAZ Desa Menganti. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus dan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, bahkan reduksi data tentang pengelolaan zakat di BAZ Desa Menganti ini tetap dilakukan oleh peneliti hingga proses penyusunan laporan akhir.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap penyajian data ini, peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau display dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, data tentang pengelolaan zakat di BAZ Desa Menganti. Sedangkan display merupakan sebuah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada orang lain. Penyajian data ini ditujukan agar data yang diperoleh dari hasil reduksi data (pada tahap sebelumnya) tentang

⁷⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104

⁷⁶ Matthew B. Miles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16-19

pengelolaan zakat di BAZ Desa Menganti menjadi data-data yang terorganisir, tersusun secara sistematis dalam pola hubungan-hubungan, sehingga data yang tersusun semakin mudah dipahami, dan pada tahap selanjutnya, akan memudahkan tahap penelitian selanjutnya.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan sebagai tahap ketiga dari analisis data. Penarikan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan temuan, dan peneliti juga melakukan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang dikumpulkan dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang ada tentang pengelolaan zakat di BAZ Desa Menganti. Penarikan kesimpulan awal mungkin masih bersifat sementara, sehingga akan bisa berubah apabila diketemukan bukti-bukti yang kuat (utama) yang mendukung data-data tentang pengelolaan zakat di BAZ Desa Menganti yang telah dikumpulkan. Proses yang dilakukan peneliti dalam upaya mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Agar data yang diperoleh tidak diragukan lagi, maka dalam penelitian ini diperlukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran

Perpanjangan kehadiran (keikutsertaan) berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁷⁷ Perpanjangan kehadiran memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan karena, peneliti akan banyak mempelajari hal-hal yang ada dalam lokasi penelitian.

Dalam hal mengumpulkan data tentang pengelolaan

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 329

zakat di BAZ Desa Menganti, peneliti tidak hanya bertindak pada jam-jam tertentu seperti pada saat pelaksanaan pengelolaan zakat pada jam kerja efektif, namun juga dilakukan di lain waktu di luar jam kerja, sehingga terjalin keakraban terhadap informan dan data yang diperoleh dapat lebih banyak. Peneliti melakukan penelitian selama waktu tertentu hingga semua data-data yang dibutuhkan lengkap.

2. Triangulasi (*Triangulation*)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁷⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengecek kembali segala informasi ataupun catatan-catatan yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta mengecek data yang sudah diperoleh dengan berbagai sumber data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalitan yang maksimal serta memperoleh hasil yang diinginkan.

Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi:⁷⁹

1. Tahap sebelum ke lapangan
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi;
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 329

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 127-148.

- c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d. Memecahkan data yang telah terkumpul
3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan:
- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
 - b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
 - c. Mempertegas fokus penelitian
- Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:
- a. Pengorganisasian data
 - b. Pemilahan data menjadi satu-satuan tertentu
 - c. Pengkategorian data
 - d. Penemuan hal-hal terpenting dari data penelitian
 - e. Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain
 - f. Pemberian makna
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan;
- a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Penjilidan dan pengumpulan hasil penelitian.